

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berkembang secara pesat baik di seluruh dunia maupun di Indonesia. Meningkatnya kondisi persaingan dalam dunia usaha membuat para pelaku ekonomi terus berusaha melaksanakan berbagai jenis strategi agar dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya (Haryadi, 2016).

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan dengan dua tujuan, yaitu tujuan yang bentuk jangka pendek adalah dengan memaksimalkan laba selanjutnya tujuan bentuk jangka panjang adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Dasar penilaian investor terhadap suatu perusahaan, dimana bisa dilihat dari fluktuasi harga saham. Sehingga nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham. Minat investor untuk berinvestasi akan meningkat apabila nilai suatu perusahaan tinggi, sebaliknya nilai suatu perusahaan rendah akan menurunkan keinginan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Suroto, 2015). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan perlu dilaksanakan manajemen keuangan. Manajemen keuangan tersebut menyangkut keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Putri & Isyuardhana, 2016).

Dalam keputusan untuk berinvestasi, sebuah perusahaan perlu memutuskan dengan baik seberapa banyak dana dan jenis aktiva (lancar, tetap dan lainnya) yang akan diinvestasikan. Berdasarkan teori *signaling*, pengeluaran investasi yang

benar akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang dan akan mempengaruhi harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Sehingga keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Clementin & Priyadi, 2016).

Keputusan pendanaan merupakan suatu proses pencarian dana yang digunakan untuk membiayai investasi dan sebagai penentuan alokasi pendanaan. Laba ditahan adalah sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan sedangkan hutang atau penerbitan saham baru adalah sumber dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan. Penentuan pendanaan dengan tepat sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Clementin & Priyadi, 2016).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan potensi suatu perusahaan akan mengalami perkembangan atau tidak. Investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan besar yang telah bertumbuh dengan baik dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil dan kurang bertumbuh. Sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Jika sebuah perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan meraih keinginan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan melihat kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar dengan menggunakan aktiva dan modal merupakan dasar penilaian bagi investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Clementin & Priyadi, 2016).

Salah satu jenis perusahaan yang telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi negara Indonesia adalah perusahaan

manufaktur. Selain berkontribusi bagi perkembangan perekonomian bangsa, perusahaan manufaktur juga berperan penting bagi perdagangan internasional terutama perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini diketahui dari banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi di Indonesia. Perusahaan industri barang konsumsi memerlukan banyak sumber daya manusia dalam proses produksi, sehingga industri barang konsumsi memegang peranan penting dalam menyerap tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan negara Indonesia.

Berikut merupakan kondisi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 1.1 Nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	PBV (<i>Price Book Value</i>)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	4,48	5,08	4,79	5,41	5,11
2	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	6,56	7,30	5,39	5,61	2,29
3	Sekar Bumi Tbk, PT	2,07	2,86	2,57	1,63	1,21

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Price Book Value* mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Rasio nilai perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 5,08 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 4,79 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 5,41. Rasio nilai perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 7,30 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 5,39 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 5,61 serta mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2017

sebesar 2,29. Rasio nilai perusahaan Sekar Bumi Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 2,07 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 2,86 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 2,57. Hal tersebut dapat dikarenakan faktor-faktor yaitu tingkat keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Penurunan nilai perusahaan akan berdampak pada kurangnya minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tabel 1.2 Keputusan investasi perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	PER (<i>Price Earning Ratio</i>)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	26,73	29,33	26,18	27,78	27,34
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	15,27	34,68	19,42	57,11	45,89
3	Tempo Scan Pacific Tbk	23,04	22,25	15,09	16,53	14,89

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.2 diatas, dapat dilihat keputusan investasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Rasio keputusan investasi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 29,33 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 26,18 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 27,78. Rasio keputusan investasi Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar 34,68 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 19,42 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 57,11. Rasio keputusan investasi Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2014 sebesar 22,25 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 15,09 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 16,53. Hal ini disebabkan perubahan pada harga saham dan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* yang rendah akan berdampak pada penurunan harga saham yang

merupakan indikator dari nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rafika & Santoso, 2017) menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.3 Keputusan pendanaan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Delta Djakarta Tbk, PT	0,28	0,30	0,22	0,18	0,17
2	Mayora Indah Tbk, PT	1,49	1,51	1,18	1,06	1,03
3	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	1,32	1,23	1,28	1,02	0,62

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.3 diatas, dapat dilihat keputusan pendanaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Rasio keputusan pendanaan Delta Djakarta Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 0,28 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 0,30 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,22. Rasio keputusan pendanaan Mayora Indah Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 1,49 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 1,51 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,18. Rasio keputusan pendanaan Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 1,32 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 1,23 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1,28. Kenaikan *Debt to Equity* disebabkan bertambahnya jumlah hutang perusahaan, sedangkan penurunan *Debt to Equity Ratio* disebabkan berkurangnya jumlah hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar, dikarenakan semakin

besar jumlah hutang dibandingkan ekuitas perusahaan sehingga keputusan pendanaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rafika & Santoso, 2017) menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Putri & Isyuardhana, 2016) menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.4 Pertumbuhan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Total Aktiva				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Akasha Wira Intenational Tbk, PT	13,36%	14,47%	29,39%	17,49%	9,48%
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk	10,73%	3,88%	11,33%	11,27%	7,15%
3	Sekar Laut Tbk, PT	20,92%	9,80%	13,73%	50,68%	11,97%

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.4 diatas, dapat dilihat pertumbuhan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan pertumbuhan total aktiva mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Rasio pertumbuhan perusahaan Akasha Wira Intenational Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 14,47% mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 29,39% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 17,49%. Rasio pertumbuhan perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 sebesar 10,73% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 3,88% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 11,33%. Rasio pertumbuhan perusahaan Sekar Laut Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 20,92% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 9,80% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 13,73%. Peningkatan pertumbuhan total aktiva dapat dikarenakan pembelian aktiva tetap sedangkan penurunan pertumbuhan total aktiva dapat

dikarenakan tertagihnya piutang usaha. Pertumbuhan total aktiva yang rendah akan berdampak terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah akan mengurangi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

(Suwardika & Mustanda, 2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dhani & Utama, 2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.5 Profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	ROA (<i>Return on Assets</i>)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	10,51%	10,16%	11,01%	12,56%	11,21%
2	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	8,67%	8,80%	10%	9,58%	2,97%
3	Sekar Bumi Tbk, PT	11,71%	13,72%	5,25%	2,25%	1,59%

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.5 diatas, dapat dilihat profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Return on Assets* mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Rasio profitabilitas Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 10,51% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 10,16% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 11,01%. Rasio profitabilitas Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 8,80% mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 10% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 9,58%. Rasio profitabilitas Sekar Bumi Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 11,71% mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 13,72% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 5,25%.

Penurunan *Return on Assets* disebabkan oleh penurunan penjualan dan berdampak pada penurunan laba tahun berjalan. Tingkat profitabilitas yang rendah akan berdampak bagi pengembalian modal pemilik atau pemegang saham yang rendah. Hal ini akan mengurangi minat investasi para investor sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Clementin & Priyadi, 2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas, penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Rendahnya nilai perusahaan menyebabkan berkurangnya minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. *Price Earning Ratio* yang rendah akan berdampak pada harga saham yang semakin turun.
3. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar.

4. Pertumbuhan total aktiva yang rendah akan berdampak pada nilai perusahaan.
5. Tingkat profitabilitas yang rendah akan berdampak terhadap pengembalian modal pemilik atau pemegang saham.
6. Terdapat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, untuk menghindari meluasnya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan pada beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yang difokuskan peneliti adalah:

1. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), keputusan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan total aktiva dan profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi yang berguna dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi yang berguna bagi masyarakat agar lebih mengetahui tentang nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Sebagai masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi para manajemen dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan serta meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai referensi dan menjadi landasan penelitian berikutnya di bidang yang sama khususnya di Universitas Putera Batam.